

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Skripsi ini sangat mengandalkan data survei yang dikumpulkan dengan menggunakan metode kuantitatif. Salah satu cabang usaha ilmiah (*scientific inquiry*) yang dipengaruhi oleh positivisme logis sehingga mampu menghadapi sistematika, kebenaran, keteraturan, dan estimasi yang kaku adalah pendekatan kuantitatif (Watson, Salim dan Haidir, 2019, hlm. 22). Penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2011, hlm. 45) menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berbentuk angka dan analisis dengan menggunakan alat statistika. Selain itu, menurut Creswell (2019), berpendapat bahwa peneliti dapat menggunakan analisis kuantitatif dari gambar untuk menjelaskan hasrat, pendirian, dan kepercayaan populasi dalam metode survei.

Penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pertanyaan yang sistematis dan terstruktur untuk khalayak orang, setelah itu jawaban dikumpulkan, diolah dan dianalisis untuk peneliti (Prasetyo dan Jannah, 2010, hlm. 144). Penelitian dengan menggunakan metode survei merupakan pendekatan penelitian yang tujuannya untuk memperoleh informasi seluas dan selengkap mungkin (Arikunto, 2010, hlm. 156). Penelitian survei dapat dikatakan sebagai penelitian deskriptif yang menguji karakteristik dan deskripsi fakta sosial, korelasi, hipotesis, memprediksi peristiwa dan memberi makna pada masalah penelitian untuk mencapai jangkauan yang cukup luas (Masyhuri dan Zainuddin, 2008, hlm. 24). Dalam penelitian survei, cirinya adalah membuat generalisasi dari analisis yang tidak terlalu mendetail.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilengkapi dengan analisis data deskriptif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang hanya mampu mendeskripsikan atau merangkum berbagai istilah, kondisi atau variabel (Bungin, 2012, hlm.124). Karena itulah, penelitian survei sangat tepat dari sudut pandang peneliti apabila digunakan dalam metode penelitian pada pembahasan kali ini. Penelitian dengan menggunakan penelitian survei memiliki ruang lingkup yang lebih luas untuk mampu mendapatkan generalisasi tentang masalah yang diteliti.

Hasil bahan penelitian kemudian dianalisis dan diolah secara deskriptif untuk menjelaskan, mendeskripsikan, menyajikan perhitungan statistika yang dilakukan dan menarik kesimpulan masing-masing variabel mengenai pengaruh peran kaderisasi dalam mewujudkan generasi emas. Variabel bebas (Peran Kaderisasi) serta variabel terikat (Generasi Emas).

1.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian skripsi ini berada di empat Perguruan Tinggi di Kota Bandung yaitu Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Padjajaran, Institut Teknologi Bandung, dan Universitas Islam Bandung. Subjek atau partisipan penelitian ini adalah Mahasiswa dari ke-4 perguruan tinggi tersebut. Alasan peneliti memilih mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia adalah sebagai berikut:

- Lokasi ini merupakan kota tempat peneliti menempuh studi S1 selama kurang lebih 3 tahun
- Munculnya kebijakan kaderisasi yang polanya berbeda-beda dari ke-4 perguruan tinggi sehingga peneliti tertarik untuk membahasnya. Perbedaan itu adalah, mulai dari nama kegiatan yang berbeda, waktu pelaksanaan yang berbeda, serta program kegiatannya yang berbeda.
- Nama kegiatan kaderisasi di UPI adalah MOKAKU, dengan waktu pelaksanaan empat hari menjelang masuk perkuliahan, dengan fokus kegiatan kepada kuliah umum.
- Nama kegiatan kaderisasi di UNPAD adalah PRABU, dengan waktu pelaksanaan tiga hari, fokus kegiatan lebih kepada kegiatan lapangan serta bersosialisasi.
- Nama kegiatan kaderisasi di ITB adalah OSKM, dengan waktu pelaksanaan yang berbeda yaitu di semester 2 dengan kegiatan Simbang fokus dilapangan serta kuliah umum.
- Nama kegiatan kaderisasi di UNISBA adalah PPMB, dengan waktu pelaksanaan lebih lambat karena kampus swasta yaitu 5 hari, serta kegiatan lebih mengutamakan penguatan iman dan karakter karena diakhiri dengan kegiatan pesantren bagi mahasiswa baru dan mahasiswa akhir.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki seperangkat atribut dan karakteristik yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari. Jadi, bukan hanya manusia tetapi juga benda mati dan unsur-unsurnya sendiri yang membentuk populasi. Selain jumlah total dari hal yang diteliti, semua fitur dan atribut yang membedakannya dihitung sebagai bagian dari populasi (Sugiyono, 2012).

Dari apa yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi terdiri dari semua orang yang tinggal di daerah tertentu pada waktu yang sama dan memiliki ciri-ciri tertentu. Kelompok sasaran penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 dari empat perguruan tinggi yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Padjajaran (UNPAD), dan Universitas Islam Bandung (UNISBA). Peneliti mengambil populasi dengan jumlah 112685. Jumlah populasi dari penelitian kali ini dapat digambarkan ke dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	39091
2	Institut Teknologi Bandung (ITB)	31013
3	Universitas Padjajaran (UNPAD)	28287
4	Universitas Islam Bandung (UNISBA)	14294
	Jumlah	112685

Sumber: PPDIKTI 2022

1.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012). Menurut Azwar (2012:hlm.79) sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili keseluruhan dalam hal sifat atau karakteristiknya. Ini membuatnya lebih mudah untuk mengetahui apa yang diajarkan sampel kepada kita. Dari populasi penelitian mahasiswa Perguruan

Tinggi Bandung, sampel yang akan diambil dengan mengambil sampel mahasiswa aktif dari UPI, ITB, UNPAD, dan UNISBA, karena mahasiswa aktif tersebut pasti mengalami kaderisasi yang berlaku di Perguruan tinggi.

Selain itu, penelitian skripsi ini juga memiliki teknik untuk pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian skripsi kali ini yaitu teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* merupakan pemilihan sampel atau anggota populasi secara acak tanpa mempertimbangkan latar belakang dan kelas populasi. Teknik *random sampling* merupakan teknik yang paling sesuai dalam penelitian skripsi ini karena secara acak memilih populasi yang ada tanpa batasan strata yang dianggap dapat mencapai efisiensi optimal karena tidak berdasarkan kebutuhan. Dengan teknik *random sampling* ini, semua orang baik secara individu maupun kolektif memiliki kesempatan yang sama untuk diikutsertakan dalam sampel. Oleh karena itu, hasil sampel ini dapat menawarkan generalisasi dan keterwakilan yang tinggi.

Teknik *random sampling* yang digunakan kali ini memiliki tujuan agar mendapatkan sampel yang jujur dan tepat, sesuai dengan judul skripsi yaitu peran kaderisasi dalam mewujudkan generasi emas. Sehingga teknik *random sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel yang pernah mengikuti kegiatan kaderisasi dengan baik serta mengikuti hingga selesai, kemudian juga untuk mendapatkan sampel yang mampu mengisi angket dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pengalamannya.

Menentukan sampel penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menurut rumus Slovin (Prasetyo dan Jannah, 2005, hlm. 137) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Nilai Kritis (Batas Ketelitian) yang di tetapkan

Dari rumus di atas, diperoleh jumlah sampel dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{112685}{1 + 112685 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{112685}{1 + 112685 \cdot 0,01^2}$$

$$n = 99,911$$

$$n = 100$$

Jadi, hasil perhitungan di atas memberikan ukuran sampel yang dibutuhkan sebanyak 100 responden dengan *margin of error* 10%. Oleh karena itu, besar sampel dalam penelitian ini adalah 100 dengan distribusi sampel yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sebaran Sampel Penelitian

No	Universitas	Status Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel
1	UPI	Aktif	39091	$\frac{39091}{112685} \times 100$ = 34
2	ITB	Aktif	31013	$\frac{31013}{112685} \times 100$ = 27
3	UNPAD	Aktif	28287	$\frac{28287}{112685} \times 100$ = 25
4	UNISBA	Aktif	14294	$\frac{14294}{112685} \times 100$ = 14
Jumlah			112685	100

Sumber: pra penelitian, 2022.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kaderisasi Mahasiswa

Kaderisasi merupakan kegiatan awal bagi seseorang yang akan masuk kedalam suatu organisasi atau institut. Menurut (Cholis, 2021) menyatakan bahwa proses kaderisasi merupakan jantung organisasi, dimana baik atau buruknya

kualitas generasi baru dalam melanjutkan roda organisasi bergantung pada pengkaderan. Pernyataan ini diperkuat oleh (T. Darmansah, 2020) yang menyatakan bahwa kaderisasi memiliki makna proses mempersiapkan seseorang untuk menjadi pemimpin pengganti dimasa depan untuk memikul tanggung jawab di organisasi atau institusi. Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaderisasi merupakan proses pembentukan karakter dan sosialisasi lingkungan, nilai dan norma yang berlaku di suatu lingkungan perguruan tinggi agar para calon mahasiswa baru mampu menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang sudah terbentuk sebelumnya.

2. Generasi Emas

Generasi emas adalah generasi yang mengutamakan dirinya sendiri dan takdir kolektif rakyatnya. Kaum muda saat ini penuh dengan harapan dan semangat untuk masa depan berkat generasi emas yang optimis dan berpikiran maju, yang berlandaskan pada moral yang dalam dan murni. Generasi emas merupakan output pendidikan yang banyak dicari karena memiliki pandangan masa depan yang unggul, kompetensi yang memadai, karakter yang kuat, kecerdasan yang tinggi, dan jiwa kompetitif. Semua siswa, terlepas dari tingkat, jurusan, atau jalur pendidikan mereka, sedang muncul menjadi generasi baru dengan serat moral yang kuat, pikiran yang tajam, dan persaingan yang sengit. Dalam batasan geografi dan waktu, proses pendidikan yang berkualitas tinggi memungkinkan terjadinya siklus pembelajaran yang berkelanjutan (Nuraini, 2017).

Ada enam tren yang menurut para pengamat akan menentukan abad ke-21 (Kemdikbud, 2019): (1) peristiwa revolusi digital yang mengubah kunci kehidupan, budaya, peradaban, masyarakat, dan pendidikan; (2) integrasi global melalui internasionalisasi, globalisasi, hubungan multilateral teknologi komunikasi dan transportasi; (3) perataan dunia akibat perubahan mendasar dalam dimensi kehidupan; (4) perubahan cepat di dunia menghasilkan dunia yang seolah-olah berfungsi, ruang menyusut, waktu singkat dan semuanya berantakan dengan cepat; (5) perkembangan masyarakat informasi, masyarakat informasi dan masyarakat jaringan, menjadikan informasi, informasi dan jaringan sebagai titik awal yang penting; dan (6) fenomena kreatif, di mana kreativitas dan inovasi merupakan titik

awal yang penting bagi individu, bisnis, dan masyarakat. Dari enam hal yang menjelaskan pembentukan, melalui pelatihan dengan program yang baik, menerka ukuran dan kebutuhan baru, berbeda dari yang sebelumnya, yang harus dipenuhi serta dilaksanakan (Yusuf, 2016).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa generasi emas harus memiliki empat indikator yang harus dipenuhi dan mampu mencapainya ke-4 indikator tersebut yaitu *creativity*, *communicative*, *critical thinking*, dan *collaboration*. Dengan ke-4 indikator maka tugas semua elemen untuk membantu menciptakan generasi-generasi yang mampu memiliki ke-4 indikator tersebut terutama pada dunia pendidikan salah satunya melalui cara kaderisasi yang baik untuk mahasiswa yang dapat menumbuhkan rasa semangat untuk berprestasi

Dalam pembuatan instrumen dan penekanan pada penelitian, maka dapat diketahui variabel operasional penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Data
Kaderisasi	Kaderisasi adalah sebuah bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau institut tertentu, kaderisasi dibuat untuk menciptakan individu yang memiliki karakter, sifat, dan pengetahuan yang baik serta	Opini	Pengetahuan Kaderisasi	Ordinal

	membawa perubahan ke arah yang baik untuk kepentingan pribadi atau umum.		Informasi Kaderisasi	Ordinal
			Pandangan Terhadap Kaderisasi	Ordinal
		Pola Kaderisasi	Bentuk Kaderisasi	Ordinal
			Terdapat Hukuman	Ordinal
			Adanya Tuntutan	Ordinal
			Melakukan Komunikasi Dua Arah	Ordinal
			Mendorong Melakukan Demokratis	Ordinal
		Aktivitas	Waktu pelaksanaan	Ordinal
			Terdampak Terhadap	Ordinal

			Perguruan Tinggi dan Masyarakat	
Generasi Emas	Generasi emas adalah generasi penerus bangsa yang mampu membawa bangsa menjadi bangsa yang lebih baik dari waktu ke waktu. Generasi emas juga adalah generasi anak muda yang memiliki kelebihan dalam segala bidang yang berguna bagi dirinya sendiri ataupun berguna untuk bangsa. Individu yang termasuk kedalam generasi emas adalah individu yang memiliki indikator-indikator yang berguna bagi bangsa dan diri sendiri	Kecerdasan	<i>Soft skill</i>	Ordinal
			Semangat Tinggi	Ordinal
		<i>Creativity</i> (kreatif)	Kelancaran berfikir (<i>fluency of thinking</i>)	Ordinal
			Elaboration (<i>elaboration</i>)	Ordinal

			<i>Flexibility</i> (kelenturan)	Ordinal
		<i>communicative</i> (komunikasi)	Melakukan komunikasi dengan baik	Ordinal
			<i>Public speaking</i>	Ordinal
			Relasi	Ordinal
		<i>Critical Thinking</i> (berfikir kritis)	Argument yang Akurat	Ordinal
			Merumus Masalah	Ordinal
			Membuat Kesimpulan	Ordinal
		<i>Collaboration</i> (kolaborasi)	Berkontribusi	Ordinal
			Bekerja Sama	Ordinal

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memainkan peran penting dalam memperoleh informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Instrumen penelitian yaitu jantung penelitian karena merupakan alat peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan menentukan kualitas data yang terkumpul (Riduwan, 2013, hlm. 32). Menurut Asra et al (2014, hlm. 155), instrumen penelitian dapat dikatakan bermanfaat dan layak karena validitas dan reliabilitasnya. Dengan kata lain, alat penelitian atau instrumen penelitian harus dapat sesuai dengan variabel yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk membantu peneliti itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian survei atau kuesioner. Kuesioner adalah salah satu bentuk pengumpulan data dimana responden diminta untuk mengisi survei tertulis (Sugiyono, 2013, hlm. 199). Kuisisioner atau angket berisi daftar pertanyaan yang mampu mengukur variabel, hubungan antar variabel, pengalaman responden tentang sikap, perilaku, pendapat, karakteristik, harapan dan pengetahuan (Prasetyo dan Jannah, 2005, hlm. 143).

Penelitian skripsi ini menggunakan kuesioner tertutup, atau pertanyaan tertutup yang menawarkan alternatif jawaban, sehingga responden hanya memilih jawaban peneliti. Keuntungan menggunakan survei tertutup ini adalah sebagai berikut (Silalahi, 2012, hlm. 299):

1. Jawaban memiliki standar dan dapat diperbandingkan untuk setiap responden;
2. Jawaban dapat langsung diberi kode untuk memudahkan analisis data;
3. Menghemat waktu dan uang atau biayas peneliti dan responden;
4. Responden lebih memahami kategori pertanyaan dan jawaban;
5. Jawaban yang relatif lengkap dan beberapa jawaban yang tidak relevan diterima.

Skala likert, alat standar untuk pengukuran ilmiah, digunakan dalam studi skripsi ini. Sikap, pendapat, dan pandangan individu atau kelompok terhadap peristiwa atau fenomena sosial dapat diukur dengan bantuan skala likert (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm. 20). Variabel diukur menggunakan skala likert dan dipecah menjadi indikator variabel. Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan tolak ukur dalam pembuatan alat bantu pertanyaan yang diberikan kepada responden yang menawarkan alternatif jawaban. Setiap pernyataan atau pertanyaan berkorelasi dengan tanggapan berikut dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan positif:

Tabel 3.4
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: peneliti2023

Setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban skala Likert, dengan nilai mulai dari positif (tinggi) hingga negatif (rendah) (Sugiyono, 2013, hlm. 135). Nilai tambah skala likert tidak terletak pada pengukuran pengetahuan, tetapi pada pengukuran sikap positif atau negatif, pro atau kontra, dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek.

Instrumen penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa UPI, ITB, UNPAD dan UNISBA yang pasti akan mengalami regenerasi. Untuk menjawab permasalahan tersebut, instrumen penelitian dapat diidentifikasi melalui kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Peran Kaderisasi)

Indikator	Sub Indikator	No. Item
• Opini	Pengetahuan Kaderisasi	1,2,3
	Informasi Kaderisasi	4,5,6
	Pandangan Terhadap Kaderisasi	7,8,9
• Pola Kaderisasi	Bentuk Kaderisasi	10,11
	Terdapat Hukuman	12,13
	Adanya Tuntutan	14,15,16
	Melakukan Komunikasi Dua Arah	17,18,19
	Mendorong Melakukan Demokratis	20,21
• Aktivitas	Waktu pelaksanaan	22,23
	Terdampak Terhadap Perguruan Tinggi dan Masyarakat	24,25

Sumber: data diolah oleh peneliti,2023.

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y (Generasi Emas)

Indikator	Sub Indikator	No. Item
• Kecerdasan	<i>Soft skill</i>	1,2,3,4
	Semangat Tinggi	5,6
• <i>Creativity</i> (kreatif)	Kelancaran berfikir (<i>fluency of thinking</i>)	7,8
	Elaboration (<i>elaboration</i>)	9,10
	<i>Flexibility</i> (kelenturan)	11,12
• <i>communicative</i> (komunikasi)	Melakukan komunikasi dengan baik	13,14
	<i>Public speaking</i>	15,16,17
	Relasi	18,19,20
• <i>Critical Thinking</i> (berfikir kritis)	Argument yang Akurat	21,22
	Merumus Masalah	23,24,25
	Membuat Kesimpulan	26,27
• <i>Collaboration</i> (kolaborasi)	Berkontribusi	28,29
	Bekerja Sama	30,31

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023.

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna saat menguji keefektifan koesioner atau angket yang dilakukan oleh peneliti (Nachimas dalam Yusuf M., 2014: hlm. 234). Keakuratan data sangat tergantung pada kuesioner, yang berimplikasi pada diperolehnya informasi yang komprehensif dan penting sesuai dengan tujuan penelitian (Azwar, 2012: hlm. 105). Untuk memverifikasi validitas atau kelengkapan kuesioner, harus dilakukan uji validitas. Suatu investigasi dapat dikatakan lengkap apabila dapat

mengidentifikasi masalah yang diangkat dari investigasi tersebut. Menurut Creswell, bentuk validitas adalah sebagai berikut:

1. Validitas isi, sejauh mana objek yang akan dianalisis benar-benar sesuai dengan isi objek tersebut;
2. Validitas prediktif, sejauh mana skor yang diperoleh memprediksi kriteria yang diukur, apakah berkorelasi dengan hasil lainnya?;
3. Validitas konstruk, sejauh mana item yang dianalisis sesuai dengan konsep yang dihipotesiskan (Creswell, 2019, hlm. 214).

Untuk menguji validitas asosiasi atau keterhubungan dan pengaruh dua variabel maka dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2010: hlm. 80):

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}. \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah Responden

Setelah mendapatkan hasil r_{xy} peneliti melanjutkan ke tahap uji signifikansi untuk mencari hubungan antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus dalam Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 81) sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{n \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. Apabila instrumen valid, akan terlihat interpretasi koefisien korelasi nilai (r) sebagaimana menurut Ridwan dan Sunarto (2010: hlm.81) :

Tabel 3.7

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan sunarto (2010: hlm.81)

Adapun uji validitas berdasarkan *pearson product moment* menggunakan *software IBM SPSS*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Pengujian Validitas Variabel X

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,357	0,294	Valid
2	0,581	0,294	Valid
3	0,639	0,294	Valid
4	0,529	0,294	Valid
5	0,450	0,294	Valid
6	0,476	0,294	Valid
7	0,770	0,294	Valid
8	0,661	0,294	Valid

9	0,260	0,294	Tidak Valid
10	0,557	0,294	Valid
11	0,527	0,294	Valid
12	0,308	0,294	Valid
13	0,312	0,294	Valid
14	0,473	0,294	Valid
15	0,564	0,294	Valid
16	0,702	0,294	Valid
17	0,758	0,294	Valid
18	0,711	0,294	Valid
19	0,753	0,294	Valid
20	0,594	0,294	Valid
21	0,591	0,294	Valid
22	0,120	0,294	Tidak Valid
23	0,474	0,294	Valid
24	0,736	0,294	Valid
25	0,819	0,294	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Keterangan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X (Peran Kaderisasi)

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21 ,23,24,25	23
Tidak Valid	9,22	2

Setelah dilakukan pengujian validitas variabel X, didapatkan dua objek yang tidak valid. Sedangkan hasil uji validitas variabel Y adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Generasi Emas)

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,606	0,294	Valid

2	0,630	0,294	Valid
3	0,324	0,294	Valid
4	0,485	0,294	Valid
5	0,537	0,294	Valid
6	0,496	0,294	Valid
7	0,566	0,294	Valid
8	0,565	0,294	Valid
9	0,632	0,294	Valid
10	0,475	0,294	Valid
11	0,464	0,294	Valid
12	0,680	0,294	Valid
13	0,331	0,294	Valid
14	0,368	0,294	Valid
15	0,564	0,294	Valid
16	0,591	0,294	Valid
17	0,567	0,294	Valid
18	0,584	0,294	Valid
19	0,571	0,294	Valid
20	0,388	0,294	Valid
21	0,638	0,294	Valid
22	0,617	0,294	Valid
23	0,483	0,294	Valid
24	0,729	0,294	Valid
25	0,501	0,294	Valid
26	0,385	0,294	Valid
27	0,547	0,294	Valid
28	0,562	0,294	Valid
29	0,483	0,294	Valid
30	0,509	0,294	Valid
31	0,565	0,294	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Keterangan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Y (Generasi Emas)

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31	31
Tidak Valid	-	0

Berdasarkan hasil validasi pada variabel Y, tidak ditemukan pernyataan yang tidak valid. Melihat hasil tersebut, maka beberapa item yang dinyatakan tidak valid pada variabel X dan Y tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian. Hal ini terjadi karena peneliti menganggap bahwa jawaban dari pernyataan yang tidak valid sudah terwakili dengan pernyataan yang valid. Dengan demikian, jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 56 item.

3.7 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan konsistensi validitas suatu instrumen penelitian yang dilakukan kepada responden yang sama, dengan kurun waktu yang berbeda (Yusuf M.,2014: hlm.242). Uji reliabilitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten atau identik. Uji reliabilitas ini merupakan kemampuan suatu instrumen penelitian untuk memberikan hasil yang konsisten atau stabil untuk responden yang sama pada waktu yang berbeda.

Pada penelitian skripsi kali ini peneliti menggunakan uji reliabilitas metode *Cronbach's alpha* karena menurut peneliti metode ini cocok untuk menghitung reliabilitas berdasarkan skala likert. Rumus metode alpha cronbach dalam Siregar (2013, hlm. 58) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Realibilitis instrumen

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah Varians

σ_t^2 = Variasi total

k = Banyak butir soal

Pertanyaan atau kuesioner hanya bisa dikatakan reliabel jika koefisien reabilitas lebih besar dari 0,65 ($r_{11} > 0,65$). Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} kaidah keputusan: jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Pada penelitian ini berdasarkan perhitungan reliabilitas menggunakan *software SPSS*, maka diperoleh hasil uji reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.10

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel X (Peran Kaderisasi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	25

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Tabel 3.11

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel Y (Generasi Emas)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	31

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa variabel X memiliki nilai sebesar 0,877 dari 25 elemen yang valid. Sedangkan variabel Y memiliki nilai 0,908 dari 31 elemen yang valid. Hasil kedua variabel tersebut memberikan koefisien korelasi lebih besar dari 0,65, sehingga dapat dikatakan instrumen penelitian ini reliabel.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu dari berbagai instrumen pengumpulan data yang dapat menentukan keefektifan suatu penelitian adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data, seperti dikemukakan oleh Bungin (2011: hlm.133). Penelitian pada hakikatnya adalah tentang mengelola, menganalisis, dan mendeskripsikan data yang diperoleh untuk menguji hipotesis yang telah dihasilkan, sehingga pengumpulan data

merupakan bagian penting dari setiap penelitian. Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini:

3.8.1 Kuesioner (Angket)

Untuk mempersingkat proses pengumpulan data, peneliti membuat kuesioner ini. Untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang suatu masalah, fenomena alam atau sosial, peneliti sering menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2012) “Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang dapat diamati”. Oleh karena itu, penggunaan kuesioner penelitian meliputi pencarian informasi yang lengkap tentang suatu masalah, fenomena alam atau sosial.

3.8.2 Studi Literatur

Penelitian literatur karena dalam metode ini peneliti memilih satu atau lebih artikel, hasil penelitian, atau kajian yang relevan dengan kajian yang ada, maka penelitian kepustakaan dapat dipandang sebagai kunci untuk dapat menjawab dan memecahkan masalah penelitian (Martono, 2011: hlm.46). Buku, artikel, dan publikasi ilmiah dikonsultasikan untuk penelitian ini. Para peneliti dalam penelitian ini telah menyempurnakan konsep penelitian, teori, dan argumentasi mereka dengan melengkapi kajian literatur.

3.8.3 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mengunjungi lokasi yang diminati untuk mengamati manusia di habitat aslinya atau sarana untuk pengumpulan data dimana peneliti terjun secara langsung ke lapangan agar melihat perilaku dan aktivitas individu secara langsung di tempat atau lokasi penelitian (Creswell, 2019: hlm.267). Dalam penelitian skripsi kali ini peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur, artinya peneliti secara langsung melakukan pengamatan terhadap masalah yang sedang diteliti tanpa bantuan instruksi. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tambahan untuk mendukung metode lainnya

3.8.4 Prosedur Statistika

Statistika adalah seperangkat metode dan sistem berbeda yang terlibat dalam pengumpulan, analisis, pemrosesan, dan interpretasi data dalam bentuk numerik. Secara khusus, statistika adalah ilmu menelaah berbagai jenis data yang diperoleh

berupa sebuah pengumpulan, pengolahan, interpretasi, dan penarikan kesimpulan data dengan menggunakan data yang terdiri dari angka-angka untuk menggambarkan suatu masalah. Pada penelitian ini, data dan fakta yang diperoleh selanjutnya diolah dalam pengkodean data dan *software IBM SPSS* sebagai dokumen untuk menghitung hasil dari data yang diperoleh di lapangan.

3.9 Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data, merupakan konsep dasar untuk menetapkan statistik uji mana yang diperlukan, apakah uji menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uji prasyarat analisis data, uji normalitas untuk sebaran data hasil penelitian dan uji linearitas untuk mengetahui hubungan dari variabel tersebut.

3.9.1 Uji Normalitas

Peneliti perlu melakukan uji normalitas pada data mereka sebelum menentukan metrik tertentu. Statistika parametrik dapat digunakan jika data populasi mengikuti distribusi normal; statistika non-parametrik digunakan jika data tidak mengikuti distribusi normal; dan uji normalitas dilakukan sesudahnya. (Oktaviani & Notobroto, 2014). Pada penelitian skripsi kali ini, uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Konsep dasar uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* adalah membandingkan sebaran data dengan sebaran normal. Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* cocok jika jumlah responden melebihi 50 responden.

Pengujian normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov* mempunyai syarat utama yaitu:

- a. Jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak norma

Dari perolehan hitung pengujian normalitas melalui alat bantu software IBM SPSS diketahui perhitungan sebagai berikut

Tabel 3.12
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07731244
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.048
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Pada tabel uji normalitas menggunakan uji kolomogorov smirnov di atas menunjukkan nilai signifikansi (sig) masing-masing variabel peran kaderisasi dan generasi emas sebesar $0,90 > (0,05)$, maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 dengan kesimpulan bahwa variabel peran kaderisasi dan generasi emas berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk menguji hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang bekerja secara linier atau sebaliknya. Pengujian linieritas harus diselesaikan untuk pindah ke tahap pengujian pengaruh. Jika kedua variabel linier, uji pengaruh dapat dilakukan. Namun, jika kedua variabel tersebut tidak linier, maka uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Dasar keputusannya adalah:

- a. Jika probabilitasnya (nilai sig) $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima,
- b. Jika probabilitasnya (nilai sig) $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak.

Adapun hasil perhitungan uji linearitas (F) menggunakan software *IBM SPSS 25* diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.13
Uji Linieritas

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4205.012	1	4205.012	70.931	.000 ^b
	Residual	5809.738	98	59.283		
	Total	10014.750	99			
a. Dependent Variable: Generasi Emas						
b. Predictors: (Constant), Peran Kaderisasi						

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Keputusan:

Berdasarkan Perhitungan di atas diperoleh hasil sebesar 70,931 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka, nilai sig-F = 0,000 < 0,05 dengan kata lain H₀ ditolak dan mempunyai arti bahwa adanya hubungan yang linear diantara Peran Kaderisasi dengan Generasi Emas. Peran Kaderisasi berpengaruh signifikan terhadap Generasi Emas

3.10 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik yang disebut analisis data untuk menarik kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengekstrak informasi yang berguna dari data penelitian mentah dengan mengatur dan mengklasifikasikannya sedemikian rupa sehingga dapat diakses oleh khalayak luas (Silalahi, 2012: hlm.332).

Analisis data yang mengambil pendekatan kuantitatif dapat dilakukan dengan bantuan analisis statistika. Analisis statistika ini sangat membantu karena memungkinkan data yang terkumpul dianalisis, dan kemudian hasil perhitungan dan analisis matematis dapat ditampilkan (Silalahi, 2012, hlm. 332-333). Analisis statistika dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif dan menggabungkan statistika, khususnya:

- a. Perhitungan Persentase

Untuk mengetahui kecenderungan atau arah tanggapan responden dan fenomena lapangan secara langsung digunakan analisis persentase dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana:

- p = Besaran persentase
- f = Frekuensi jawaban
- n = Jumlah total responden
- 100% = Persentase

b. Hubungan Antar Variabel

Menganalisis dua atau lebih variabel memungkinkan seseorang untuk belajar tentang hubungan mereka satu sama lain dan pengaruhnya terhadap satu sama lain. Analisis variabel membutuhkan skala. Mengatur variabel pengukuran ke dalam kategori pada skala membantu dengan presisi statistika. Dalam penyelidikan ini, skala likert digunakan, dan prosedurnya adalah sebagai berikut.

3.10.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah teknik statistika untuk meringkas data yang terkumpul di lapangan atau mengevaluasi data dengan menggunakan metode deskriptif tanpa menarik kesimpulan secara luas (Muhson et al., 2006: hlm.1). Metode analisis ini hanya memberikan ringkasan singkat tentang fakta, tanpa ruang untuk mengeksplorasi kausalitas, pengujian hipotesis, atau penyimpulan. Karena tujuan analisis data deskriptif hanya untuk memberikan gambaran awal dari data yang terkumpul, pengolahan data berhenti pada tahap deskriptif. Bagian selanjutnya merinci perumusan masalah dan pemrosesan data dengan mempertimbangkan alat penelitian yang ada.

- a. Seberapa besar pemahaman mahasiswa terhadap program kaderisasi?
- b. Seberapa besar pengaruh peran kaderisasi dalam mewujudkan generasi emas

Pengolahan data dilakukan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah bersifat deskriptif dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana:

- p = Besaran persentase
 f = Frekuensi jawaban
 n = Jumlah total responden
 100% = Persentase

Hasil perhitungan selanjutnya akan diklasifikasikan menurut karakteristik nilai analisis persen signifikansi, yang diinterpretasikan dalam klasifikasi hasil menurut variabel X dan Y menurut Riduwan (2013, hlm.18) sebagai berikut:

Tabel 3.14
Interpretasi Persentase

Persentase	Kriteria
0% - 20 %	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2013: hlm. 18)

Setelah kategorisasi selesai, skor total dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk membandingkan nilai regenerasi dengan produksi emas baru. Frekuensi jawaban yang dapat dikategorikan mengikuti penyajiannya. Indeks minimum, maksimum, interval, dan jarak digunakan untuk membuat kategori:

- Nilai Maksimun = Skor Tertinggi
 Nilai Minimum = Skor Terendah
 Interval = $\frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{Jumlah Katagori}}$

Tabel 3.15
Penentuan Kategori

Penentuan Kategori (Range)	
Nilai minimum + Interval	Kategori Rendah
Nilai kategori + Interval	Kategori Sedang
Nilai kategori + Interval	Kategori Tinggi

Sumber: Supranto, 2000, hlm.50

3.10.2 Analisis Korelasi

Ketika satu variabel independen sangat memengaruhi variabel dependen lainnya, peneliti menggunakan analisis korelasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang sifat hubungan ini. Sedangkan Arikunto (2010: hlm. 313) menjelaskan bahwa koefisien korelasi merupakan salah satu alat statistika untuk menilai derajat keterkaitan antara dua variabel dengan tingkat ketidaksamaan yang berbeda. Metode korelasi *Product Moment* digunakan untuk penelitian ini. Penggunaan rumus tersebut adalah (Riduwan dan Sunarto, 2010: hlm. 80):

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah Responden

Referensi keeratan korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya dapat divisualisasikan melalui tabel koefisien korelasi sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2010: hml.81).

Tabel 3.16
Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2010, hlm.81)

3.10.3 Analisis Data Regresi Linear Sederhana

Regresi data adalah upaya memperkirakan perubahan yang terjadi agar tidak terjadi kesalahpahaman estimasi jawaban, melainkan menemukan pendekatan terhadap apa yang akan terjadi (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm. 96). Pengujian regresi merupakan langkah lanjutan setelah pengujian korelasi, berguna untuk memprediksi korelasi hubungan variabel (Martono, 2011: hlm.182). Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Persamaan regresi menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 93) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subjek variabel terikat (Y) yang diproyeksikan

X = Variabel bebas (X) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

3.10.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah skor yang menunjukkan perolehan variasi aritmatika (informasi atau data) pada salah satu variabel yang hanya dapat

dijelaskan dengan mengumpulkan informasi atau data variabel lainnya (Morissan, 2012: hlm.380). Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel peran kaderisasi (X) terhadap variabel generasi emas (Y). Furqon (2011: hlm.200) menjelaskan tentang rumus pemeriksaan koefisien determinasi yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi